



## PENGARUH PEMBERIAN *REINFORCEMENT* DAN LATIHAN MENTAL *IMAGERY* TERHADAP HASIL BELAJAR ROLL DEPAN DI KELAS V SDN BUNAJIH 1 LABANG MADURA

Ahmat Sainuddin<sup>1</sup>, Harwanto<sup>2</sup>, Abd Cholid<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UNIPA Surabaya

E-mail: harwanto@unipasby.ac.id<sup>2</sup>, abdcholid.coach@gmail.com<sup>3</sup>

DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1232>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reinforcement* dan latihan mental *Imagery* terhadap hasil belajar roll depan pada siswa kelas V SDN Bunajih 1 Labang Madura. Subyek dalam penelitian ini yaitu dilakukan pada kelas V yang berjumlah 18 siswa. Selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok dengan cara *ordinal pairing*. Kelompok 1 sebanyak 9 siswa mendapat perlakuan pemberian *reinforcement* dan latihan mental *Imagery* Kelompok 2 sebanyak 9 siswa mendapat perlakuan pemberian *reinforcement* pada siswa kelas V di SDN Bunajih 1 Labang Madura. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *reinforcement* terhadap keterampilan roll depan pada siswa kelas V SDN Bunajih 1 Labang Madura yang dibuktikan sebagai berikut  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $t_{hitung}$  3,796 > nilai  $t_{tabel}$  1,860 atau  $0,005 < 0,05$ . Untuk pengaruh latihan mental *imagery* terhadap keterampilan roll depan pada siswa kelas V SDN Bunajih 1 Labang Madura yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $t_{hitung}$  1,915 > nilai  $t_{tabel}$  1,860 atau  $0,042 < 0,05$ , maka ada pengaruh latihan mental *imagery* terhadap keterampilan roll. Pada perbedaan pemberian *reinforcement* dan latihan mental *imagery* terhadap hasil belajar roll depan yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $t_{hitung}$  2,195 > nilai  $t_{tabel}$  2,119 atau  $0,043 < 0,05$  maka, ada perbedaan pemberian *reinforcement* dan latihan mental *Imagery* terhadap hasil belajar roll.

Kata Kunci: *Pemberian Reinforcement Dan Latihan Mental Imagery Roll Depan*

### PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian rekonstruksi dari sistem pendidikan nasional secara menyeluruh. Pada era globalisasi saat ini pendidikan dikatakan berhasil tergantung pada seberapa besar kualitas pendidikan yang dimiliki oleh negaranya. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Aspek yang harus diperhatikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan salah satunya melalui Proses Belajar Mengajar (PBM). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa akan dapat dicapai melalui proses belajar yang efektif. Upaya untuk melaksanakan pembangunan disektor pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Junaedi & Wisnu, 2015).

Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu

proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat (Anwar, 2005).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang,,(Faridah, 2016).



Apabila diperhatikan tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membantu siswa dalam perbaikan derajat kesehatan dan kesegaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif dan keterampilan gerak dasar serta berbagai aktifitas jasmani (Margono, 2012).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Herdiyana & Prakoso, 2016).

Senam merupakan suatu cabang olahraga yang membutuhkan kelentukan dan koordinasi yang baik antara anggota tubuh. Senam terdiri dari 3 macam, yaitu : senam dasar, senam ketangkasan dan senam irama (Prasetya, 2016). Senam dengan istilah lantai, merupakan gerakan atau bentuk latihannya dilakukan di atas lantai dengan beralaskan matras sebagai alat yang dipergunakan. Salah satu contoh senam lantai adalah gerakan dengan melakukan roll kedepan (Safitri, 2018).

Sikap senam lantai roll kedepan dimulai dengan jongkok dengan kedua kaki agak dibuka dan kedua tumit diangkat lalu kedua telapak tangan diletakkan pada matras dan kedua lengan lurus dan sejajar dengan bahu. Kemudian gerakannya dimulai dengan mengangkat pinggul ke atas sehingga kedua lutut lurus dan berat badan berada pada kedua tangan sambil membengkokkan kedua sikut ke samping masukan kepala diantara kedua tangan sampai seluruh pundak mengenai matras dan pinggul didorong kedepan pelan-pelan. Kemudian sikap akhir dimulai dengan jongkok dan kedua tumit diangkat dan kedua lengan lurus kedepan serong keatas kemudian berdiri tegak.

Dari hasil pengamatan di lapangan untuk kegiatan senam lantai terutama senam lantai guling depan tidak banyak diminati oleh para siswa SDN Bunajih 1 Kecamatan

Labang Bangkalan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran senam lantai guling depan di SDN Bunajih 1 Labang lebih memfokuskan kepada gerakan-gerakan dan keterampilan yang sesuai dengan aturan dalam melakukan gerakan guling depan/roll depan.

Berdasarkan proses pembelajaran penjasorkes dalam materi guling depan dikelas V, terlihat banyak siswa yang pasif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari aktivitas siswa yang banyak duduk, serta kurang tertariknya dalam melakukan senam lantai guling depan. Hal ini dapat diartikan bahwa minat siswa terhadap materi senam lantai guling depan rendah. Selain itu terdapat beberapa siswa yang sulit melakukan gerakan senam lantai guling depan, hal ini disebabkan karena siswa merasa malu dan takut, merasa berpikir terlalu sulit untuk melakukannya, serta tidak dapat menyeimbangkan tubuhnya.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai guru Penjasorkes harus dapat mengatasi kekurangan dalam mengajar dengan pemberian *reinforcement* dan latihan mental *Imagery* akan membantu para siswanya untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga saat suasana proses pembelajaran berlangsung akan terlihat para siswa mampu dan timbul rasa suka untuk melakukan gerakan senam lantai guling depan. Maka hal ini mendorong peneliti untuk menggali bagaimana cara tersebut dapat diaplikasikan dan diperoleh hasil yang maksimal sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pelajaran dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran.

Pemberian *reinforcement* (penguatan) adalah suatu respon positif dari guru kepada peserta didik yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi dalam interaksi belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, penghargaan dan pujian termasuk perbuatan yang baik dari peserta didik dan merupakan hal yang sangat diharapkan atau diperlukan sehingga peserta didik terus berusaha berbuat baik (Fitriani et al., 2014).



Pemberian penguatan (*reinforcement*) yang tepat tersebut adalah ketika guru selalu memberikan penguatan positif, memiliki program yang mengarahkan anak kepada serangkaian perilaku yang mendekati perilaku yang diharapkan dari tujuan belajar itu sendiri (Ade Nurcahya & Hady Siti Hadijah, 2020).

*Imagery* adalah bentuk atau pengulangan pengalaman yang melibatkan banyak pancaindera dan sebagai ketiadaan stimulus eksternal, proses penciptaan adegan didalam pikiran atlet atas apa yang akan dilakukan dan membayangkan sesuatu di dalam pikiran yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk mencapai target, memecahkan masalah, meningkatkan kewaspadaan, mengembangkan kreativitas dan sebagai simulasi gerakan atau kejadian (Iswana, 2019).

Berdasarkan pengalaman dan hasil observasi yang kami lakukan pada kegiatan proses pembelajaran siswa kelas V di SDN Bunajih 1 Labang Madura, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang perbedaan penerapan pembelajaran ditinjau dari segi perbedaan waktu dalam proses pembelajaran dengan kajian penelitian tentang "Pengaruh pemberian *reinforcement* dan Latihan Mental *Imagery* terhadap hasil belajar roll depan pada siswa kelas V SDN Bunajih 1 Labang Madura".

## METODE

Penelitian ini akan memberikan perlakuan terhadap sampel berupa pembelajaran dengan pemberian *reinforcement* dan latihan mental *Imagery* terhadap roll depan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen (Prasetio, 2016). Untuk mencari pengaruh pemberian pemberian *reinforcement* dan latihan mental *Imagery* terhadap hasil belajar roll depan. Rancangan penelitian yang digunakan *Pre-Experimental Designs* yang jenisnya *Pretest-Posttest Design*, karena penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dasar penggunaan rancangan ini adalah kegiatan percobaan yang diawali dengan pemberian perlakuan kepada subyek yang di akhiri dengan suatu bentuk tes senam roll

depan guna mengetahui pengaruh perlakuan yang telah diberikan.

Populasi dan sampel diambil berdasarkan objek maupun subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas V yang berjumlah 18 siswa SDN Bunajih 1 Labang Madura. Sedangkan sampel penelitian diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan, seluruh populasi diambil untuk dijadikan sampel penelitian, yaitu sejumlah 18 siswa .

Terkait dengan variabel, terdapat 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu senam lantai roll depan. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pemberian *reinforcement* dan latihan mental *imagery*.

Pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah test awal (*pre-test*) terhadap sampel, tahap kedua adalah tes akhir (*post-test*) yang dilaksanakan setelah memberikan perlakuan selama 1 bulan. Hasil dari tes awal kedua kelompok eksperimen akan dibandingkan dengan tes akhir, mana yang lebih efektif dari kedua pemberian perlakuan.

Dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan rancangan penelitian yang digunakan, maka analisis statistik yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reinforcement* dan latihan mental *Imagery* terhadap hasil belajar roll depan pada siswa kelas V SDN Bunajih 1 Labang Madura. Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka dilakukan tes yaitu senam lantai roll depan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik uji t. Teknik ini digunakan untuk menguji dua perbedaan rata-rata atau lebih dan juga mampu mengungkapkan interaksi antar variabel. Proses penghitungan dengan SPSS versi 20. Sebelum data di analisis, data statistik tersebut diuji dengan persyaratan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan selanjutnya baru dilakukan uji *paired sampel t-test* dan Uji T independen.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan data dilakukan dengan cara yaitu menggunakan teknologi program komputer *Statistical Package for Social Science for Windows Release 20* (SPSS 20). Dalam bab IV ini, deskripsi data yang disajikan menggunakan anova atau uji F penghitungan perbedaan pemberian *reinforcement* dan latihan mental *imagery* terhadap hasil belajar roll. Sebelum menghitung hasil penelitian, hasil awal dan hasil akhir yang di dapat dalam penelitin ini yang berjudul tentang pengaruh pemberian *reinforcement* dan latihan mental *imagery* terhadap hasil belajar roll pada siswa kelas V SDN Bunajih 1 Labang Madura bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. *Pretest* Keterampilan Roll Depan

NO	NAMA	NA
1	ADRIAN CAHYO N	58
2	ALFAN DWI SAPUTRO	33
3	ARJUNA PRASTIO	50
4	ARTHA LITA DWI A	67
5	AURORA JASMINE A	50
6	CINTA NUR KAMALIYAH	75
7	DIRGA HASYIM ARIF	67
NO	NAMA	NA
8	FARREL PUTRA K	67
9	GLEN NURHASBI	33
10	HANI EKA WAHYUNI	50
11	HUMAIRA ZAKIYA Z	83
12	IMELLYA AZ-ZAHRA	50
13	JINGGA CANDRA N	83
14	MARZHA SHEFA A	75
15	MOCH FACHRI ADI	50
16	MOH RIZKI RAMADHAN	58
17	MUH AIDYL PRASETIA	75
18	MUH DWI UTAMA AL-F	50

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum adanya perlakuan pada siswa yaitu pemberian *reinforcement* dan latihan mental *Imagery*, siswa melakukan tes awal (*pretest*) yaitu keterampilan roll depan pada setiap siswa. Setelah dilakukan *pretest*, maka peneliti melakukan pembagian

kelompok didasarkan pada hasil tes awal (tes keterampilan roll depan). Setelah hasil test awal dirangking, kemudian subyek yang memiliki ketrampilan setara dipasang-pasangkan ke dalam kelompok 1 (pemberian *reinforcement*) dan kelompok 2 (latihan mental *Imagery*). Peneliti melakukan rangking agar kemampuannya rata pada setiap kelompok.

Tabel 2. *Posttest* Keterampilan Roll Depan

NO	NAMA	NA
1	ADRIAN CAHYO N	96
2	ALFAN DWI SAPUTRO	83
3	ARJUNA PRASTIO	92
NO	NAMA	NA
4	ARTHA LITA DWI A	75
5	AURORA JASMINE A	88
6	CINTA NUR KAMALIYAH	83
7	DIRGA HASYIM ARIF	75
8	FARREL PUTRA K	67
9	GLEN NURHASBI	96

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sesudah adanya perlakuan pada siswa yaitu pemberian *reinforcement*, siswa melakukan tes akhir (*posttest*) yaitu keterampilan roll depan pada setiap siswa.

Tabel 3. *Posttest* Keterampilan Roll Depan (latihan mental *imagery*)

NO	NAMA	NA
1	HANI EKA WAHYUNI	75
2	HUMAIRA ZAKIYA Z	75
3	IMELLYA AZ-ZAHRA	79
4	JINGGA CANDRA N	83
5	MARZHA SHEFA A	79
6	MOCH FACHRI ADI	67
7	MOH RIZKI RAMADHAN	75
8	MUH AIDYL PRASETIA	58
9	MUH DWI UTAMA AL-F	79

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sesudah adanya perlakuan pada



siswa yang diberi latihan mental *Imagery*, siswa melakukan tes akhir (posttest) yaitu keterampilan roll depan pada setiap siswa.

Hasil dari pengambilan data hasil tes keterampilan roll depan, dengan tujuan untuk mengetahui pemberian *reinforcement* dan latihan mental *Imagery*. Pada deskripsi data ini membahas tentang rata-rata, simpangan baku yang diberikan pada masing-masing kelompok yaitu kelompok pemberian *reinforcement* dan latihan mental *Imagery* terhadap keterampilan roll depan. Selanjutnya deskripsi data dari hasil penelitian dapat dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4. Deskripsi Hasil Tes Roll depan

	Kategori	Std.		
		Awal	Mean	Deviation N
Pemberian <i>Reinforcement</i>	rendah	90,93	5,555	5
	tinggi	75,00	6,532	4
	Total	83,85	10,097	9
latihan mental <i>Imagery</i>	rendah	74,93	5,035	5
	tinggi	73,75	10,996	4
	Total	74,41	7,643	9

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pemberian *reinforcement* nilai rata-rata kategori pengaruh awal rendah yaitu 90,93 dan nilai standart deviasi 5,555. Untuk jumlah kategori rendah pada latihan sebanyak 5 siswa. nilai rata-rata kategori pengaruh awal tinggi yaitu 75,00 dan nilai standart deviasi 6,532. Untuk jumlah kategori tinggi pada latihan sebanyak 4 siswa.

Selanjutnya, hasil latihan mental *Imagery* nilai rata-rata pengaruh awal rendah yaitu 74,93 dan nilai standart deviasi 5,035. Untuk jumlah kategori rendah pada latihan sebanyak 5 siswa. nilai rata-rata pengaruh awal tinggi yaitu 73,75 dan nilai standart deviasi 10,996. Untuk jumlah kategori rendah pada latihan sebanyak 4 siswa.

Dalam rangka menguji hipotesis yang telah diajukan, maka dilakukan beberapa uji persyaratan data mulai dari uji normalitas data dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas

data diperoleh gambaran seperti yang dimunculkan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		Shapiro-Wilk		Hasil
	P				
	P Value	$\alpha$	Value	$\alpha$	
Pre-test	0,183	0,05	0,179	0,05	Normal
Post-Test	0,172	0,05	0,531	0,05	Normal

Hasil dari uji normalitas di atas bahwa dari tes awal keterampilan roll depan menggunakan maka dari hasil *P Value* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka data terdistribusi normal. Pada pre-test awal sebelum adanya perlakuan menggunakan tes keterampilan roll depan maka *P Value* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , atau  $0,183 > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Pada post-tes keterampilan roll depan setelah menggunakan pemberian *reinforcement* dan latihan mental *Imagery* maka *P Value* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , atau  $0,172 > 0,05$  maka data terdistribusi normal.

Begitu juga akan ditampilkan hasil uji homogenitas sebagai persyaratan data yang tampak sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Homogenitas

Variabel	F <sub>Hitung</sub>	$\alpha$	Keterangan
Pemberian <i>Reinforcement</i> dan Latihan Mental <i>Imagery</i>	0,323	0,05	Homogen

Dengan demikian, kehomogenan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi ( $\alpha$ ) tertentu ( $\alpha = 0.05$ ). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka kenormalan tidak dipenuhi. Sama seperti untuk uji normalitas. Pada kolom Sig. terdapat bilangan yang menunjukkan taraf signifikansi yang diperoleh. Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut:

Tetapkan tarap signifikansi uji,  $\alpha = 0.05$ .  
Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh  
Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen)



Jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

Ternyata pengujian dengan statistik *Based on Mean* diperoleh signifikansi 0,323 jauh melebihi 0,05 atau  $0,323 > 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan data penelitian di atas homogen.

Setelah semua persyaratan data terpenuhi, dilakukan uji t sebagai bentuk pengujian hipotesis.

Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, maka uji analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji beda rata-rata (uji beda *mean*) dengan menggunakan analisis uji *Paired t-test*. Nilai yang digunakan dalam penghitungan uji t *Paired t-test* adalah nilai *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing kelompok, dengan penyajian datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Beda Rata-Rata Untuk *Reinforcement*

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	sig	$\alpha$
Pemberian <i>Reinforcement</i>	3,796	1,860	0,005	0,05

Dari hasil penghitungan pada tabel 7 di atas, terdapat hasil nilai  $t_{hitung}$  dan nilai  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $t_{hitung}$  3,796  $>$  nilai  $t_{tabel}$  1,860 dengan kata lain terdapat pengaruh pemberian *reinforcement* terhadap keterampilan roll depan pada siswa kelas V SDN Bunajih 1 Labang Madura.

Cara yang kedua yaitu dengan melihat signifikan apabila penghitungan di bawah 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan sedangkan signifikan lebih besar dari 0,05; maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan sig (2-tailed) sebesar 0,005, maka didapat  $0,005 < 0,05$ . dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jadi terdapat pengaruh pemberian *reinforcement* terhadap keterampilan roll depan pada siswa kelas V SDN Bunajih 1 Labang Madura. Hasil dari penelitian menggunakan pemberian *reinforcement* terhadap keterampilan roll

depan dari hasil pre-test dan post-tes mengalami peningkatan sebesar 51%.

Hasil uji beda rata-rata (uji beda *mean*) dengan menggunakan analisis uji *Paired t-test*. Nilai yang digunakan dalam penghitungan uji t *Paired t-test* adalah nilai *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing kelompok, dengan penyajian datanya adalah sebagai berikut:

Table 8. Uji Beda Rata-Rata Untuk latihan mental *Imagery*

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	sig	$\alpha$
Latihan Mental <i>Imagery</i>	1,915	1,860	0,042	0,05

Dari hasil penghitungan pada tabel 4.8 terdapat hasil nilai  $t_{hitung}$  dan nilai  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $t_{hitung}$  1,915  $>$  nilai  $t_{tabel}$  1,860 dengan kata lain ada pengaruh latihan mental *imagery* terhadap keterampilan roll depan pada siswa kelas V SDN Bunajih 1 Labang Madura.

Cara yang kedua yaitu dengan melihat signifikan apabila penghitungan di bawah 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan sedangkan signifikan lebih besar dari 0,05; maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan sig (2-tailed) sebesar 0,042, maka didapat  $0,042 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jadi ada pengaruh latihan mental *imagery* terhadap keterampilan roll depan pada siswa kelas V SDN Bunajih 1 Labang Madura. Hasil dari penelitian menggunakan latihan mental *imagery* terhadap keterampilan roll depan dari hasil pre-test dan post-tes mengalami peningkatan sebesar 17%.

Hasil uji Anova sebagai cara untuk mengetahui interaksi pemberian *reinforcement* dan latihan mental *Imagery* terhadap hasil belajar roll depan pada siswa dengan penyajian data sebagai berikut.



Tabel 10. Uji Anova

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	945.312 <sup>a</sup>	3	315.104	6.116	.007
Intercept	110104.215	1	110104.215	2.137E3	.000
METODE	316.406	1	316.406	6.141	.027
Kmotiv	316.406	1	316.406	6.141	.027
METODE * Kmotiv	243.104	1	243.104	4.718	.048
Error	721.354	14	51.525		
Total	114479.167	18			
Corrected Total	1666.667	17			

a. R Squared = .567 (Adjusted R Squared = .474)

Berdasarkan hasil penghitungan interaksi pemberian reinforcement dan latihan mental imagery terhadap hasil belajar roll depan pada siswa kelas V SDN Benajih 1 Labang Madura akan dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan kriteria pengujian perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yaitu adanya perbedaan antara pemberian reinforcement dan latihan mental Imagery terhadap hasil belajar roll depan pada siswa kelas V SDN Bunajih 1 Labang Madura. Sedangkan pengaruh motivasi tinggi dan rendah berdasarkan hasil perbandingan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  terdapat perbedaan motivasi tinggi dan rendah terhadap hasil belajar roll depan pada siswa kelas V SDN Bunajih 1 Labang Madura. Sedangkan berdasarkan interaksi pemberian reinforcement dan latihan mental imagery serta motivasi terhadap hasil belajar roll depan diperoleh kesimpulan bahwa ada interaksi pemberian reinforcement dan latihan mental Imagery serta motivasi terhadap hasil belajar roll depan pada siswa kelas V SDN Bunajih 1 Labang Madura.

Hasil dari perbandingan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di dilakukan sekarang yaitu untuk mengetahui

interaksi pemberian reinforcement dan mental imagery pada hasil belajar roll depan pada kelas V yaitu terjadi interaksi pemberian reinforcement dan mental imagery serta motivasi pada hasil belajar roll depan yang menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau  $4,718 > 4,41$ ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh pada pemberian reinforcement terhadap hasil belajar roll depan pada siswa kelas V SDN Bunajih 1 Labang Madura yang dijelaskan sebagai berikut bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $t_{hitung}$  3,796 > nilai  $t_{tabel}$  1,860 dan pemberian reinforcement dari pemberian tes awal sampai dengan tes akhir mengalami peningkatan sebesar 50%.
2. Terdapat pengaruh pada pemberian latihan mental Imagery terhadap hasil belajar roll depan pada siswa kelas V SDN Bunajih 1 Labang Madura yang dijelaskan sebagai berikut bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $t_{hitung}$  1,915 > nilai  $t_{tabel}$  1,860 dari pemberian tes awal sampai dengan tes akhir mengalami peningkatan sebesar 17%.
3. Terdapat perbedaan yang paling dominan pada pemberian reinforcement dibandingkan dengan latihan mental Imagery terhadap hasil belajar roll depan pada siswa dikarenakan siswa lebih suka dengan pujian positif dan ungkapan kata-kata membenarkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa.
4. Terdapat interaksi pemberian reinforcement dibandingkan dengan latihan mental Imagery terhadap hasil belajar roll depan pada siswa kelas V SDN Bunajih 1 Labang Madura atau dengan hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima  $4,718 > 4,41$ ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesainya penelitian dan penyusunan artikel yang telah diterbitkan ini



tidak luput dari kerja keras dan dorongan orang-orang terdekat. Ucapan terimakasih dan rasa syukur pada Allah SWT yang telah memberikan rahmatNYA serta anugerah. Ucapan terimakasih pada pembimbing dan semua yang tidak bisa disebutkan atas doa dan bantuan mulai dari awal perencanaan penelitian hingga penulisan laporan hasil penelitian. Semoga selalu dapat berkarya dan ikut andil dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang olahraga pada umumnya dan pendidikan pada khususnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nurcahya, & Hady Siti Hadijah. (2020). Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 5(1), 83–96.
- Anwar, M. H. (2005). Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Sebagai Wahana Kompensasi Gerak Anak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1), 45–53.
- Faridah, E. (2016). MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI MELALUI PERMAINAN “IDE KREATIF MENGOPTIMALKAN ASPEK PEDAGOGIS.” *Jurnal Unimed*, 15(2), 38–53.
- Fitriani, Abd. Samad, & Khaeruddin. (2014). Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa. *JPF*, 2(3), 192–202.
- Herdiana, A., & Prakoso, G. P. W. (2016). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI YANG MENGACU PADA PEMBIASAAN SIKAP FAIR PLAY DAN KEPERCAYAAN PADA PESERTA DIDIK. *JURNAL OL A HR A G A P R E S T a S I*, 12(1), 77–85.
- Iswana, B. (2019). MODEL OF EXERCISE IMAGERY FOR SUPPORTS THE SUCCESS OF KICK, BEARING AND SCISSOR TECHNIQUES. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 1(1).
- Junaedi, A., & Wisnu, H. (2015). SURVEI TINGKAT KEMAJUAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMA, SMK, DAN MA NEGERI SE-KABUPATEN GRESIK. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 834–842.
- Margono. (2012). Peranan Pendidikan Jasmani Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2(1), 59–63.
- Prasetio, R. (2016). PENGARUH PEMBERIAN POSITIVE REINFORCEMENT TERHADAP KONDISI PSIKOLOGIS ATLET KARATE DI KABUPATEN JOMBANG. 4(2).
- Prasetya, A. B. (2016). Pengembangan Media Alat Bantu Kayang Pembelajaran Senam Lantai. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5(3), 114–116.
- Safitri, T. (2018). PENINGKATAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI ROLL DEPAN MELALUI VARIASI PERMAINAN PADA SISWA KELAS VIII A DI SMP NEGERI 17 KOTA JAMBI. UNIVERSITAS JAMBI.